

PEMBERDAYAAN KAWASAN EKOSISTEM PERHUTANI PINUS SEBAGAI KAWASAN WISATA SRENI INDAH JEPARA

Dany Miftah M. Nur *¹
Nurul Istiqomah ²
Miftakhul Fadlilah ³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia
e-mail: dany@iainkudus.ac.id¹, istiqomahnurul619@gmail.com², miftafadlilah3@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kawasan perhutani hutan pinus menjadi kawasan wisata Sreni Indah serta dampak yang dihasilkan dari adanya pemberdayaan kawasan wisata Sreni Indah yang terdapat di Desa Bategede Jepara. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research Method*) dengan pendekatan kualitatif yang memberikan deskripsi mengenai pemberdayaan kawasan perhutani menjadi kawasan wisata Sreni Indah dan apa saja dampaknya bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan kawasan perhutani menjadi kawasan wisata oleh masyarakat dilakukan tanpa menghilangkan kelestarian dan keseimbangan ekosistem hutan pinus tersebut. Dampak yang dihasilkan pun dari berbagai sektor seperti ekonomi, pariwisata, dan juga sosial masyarakatnya.

Kata kunci: Kelestarian lingkungan, kawasan perhutani, wisata Sreni Indah

Abstract

This research aims to find out how to empower the pine forest forestry area to become a Sreni Indah tourist area and the impact resulting from empowering the Sreni Indah tourist area in Bategede Jepara Village. To achieve this goal, the researcher used a field research method (*Field Research Method*) with a qualitative approach which provides a description of the empowerment of the forestry area to become a Sreni Indah tourist area and what impacts it has on the community. The research results show that the empowerment of forestry areas into tourist areas by the community was carried out without eliminating the sustainability and balance of the pine forest ecosystem. The resulting impacts come from various sectors such as the economy, tourism and also the social community.

Keywords: Environmental Sustainability, Forestry Area, Sreni Indah Tourist Area

PENDAHULUAN

Ekosistem yaitu sistem ekologi yang terbuat oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Ini adalah tatanan kesatuan yang mencakup semua unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi secara utuh dan menyeluruh (Muhammad Jodi Prasetyo et al., 2023). Odum (1993) mendefinisikan ekosistem sebagai seperangkat unit fungsional dasar dalam ekologi, yang memuat organisme dan lingkungan, termasuk juga lingkungan biotik dan abiotik yang saling memengaruhi. (Nandy, n.d.). Menurut UU Lingkungan Hidup Tahun 1997, ekosistem dijelaskan sebagai sebuah tatanan yang utuh dan menyeluruh, di mana semua unsur lingkungan hidup saling mempengaruhi satu sama lain. Unsur-unsur lingkungan hidup ini mencakup unsur biotik dan abiotik, baik pada organisme hidup maupun benda mati di dalamnya. Mereka semua membentuk satu kesatuan dalam ekosistem di mana interaksi dan saling mempengaruhi antarunsur tersebut tidak dapat dipisahkan (Rofiq Faudy Akbar et al., 2024).

Hutan merupakan sebuah ekosistem yang memfasilitasi keterkaitan timbal balik antara manusia dan makhluk hidup lainnya dengan banyaknya faktor alam, yang mendukung kelangsungan kehidupan (Muhammad Jodi Prasetyo et al., 2023). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Tahun 2016, hutan mempunyai peran yang amat penting. Selain untuk menyeimbangkan iklim global, hutan juga merupakan bentuk pembangunan ekonomi dan sumber kehidupan bagi masyarakat. (Niman, 2019). Hutan pinus sebagai salah satu kawasan perhutani yang mendorong keberlangsungan hidup makhluk hidup dan juga dapat memberikan kebermanfaatannya bagi manusia dari berbagai sektor (Muhammad Jodi Prasetyo et

al., 2023). Pada hakikatnya, keberlangsungan hidup manusia sangat terkait erat dengan lingkungan alam, yang menjadi penjamin bagi kehidupannya. Namun, kenyataannya, saat ini kita menghadapi banyak kasus kehancuran lingkungan alam yang menjadi permasalahan utama, dengan berbagai situasi yang mengancam mutu lingkungan hidup (Millatul Lailiyah et al., 2023).

Rusaknya lingkungan alam yang marak terjadi dapat dicegah salah satunya dengan melalui pemberdayaan lingkungan alam (Dany Miftah M. Nur et al., 2024). Pemberdayaan adalah proses di mana seseorang menjadi cukup berpotensi guna berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa kelembagaan yang memengaruhi kehidupan. Ini menekankan bahwa individu mendapat keterampilan, pengetahuan, serta kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya sendiri dan kehidupan orang lain yang menjadi bentuk perhatiannya. (Ikramatoun et al., 2020). Di Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara terdapat kawasan perhutani hutan pinus yang diberdayakan oleh masyarakat sebagai kawasan wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat pada beberapa sektor.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan kawasan hutan pinus sebagai tempat wisata yaitu menurut (Junedi et al., 2022) Penggunaan hutan pinus sebagai destinasi wisata dan pembangunan embung untuk mendukung pertanian di Desa Wiladeg Yogyakarta yang menjelaskan bahwa lahan kosong berupa hutan pinus yang sangat luas di wilayah desa Wiladeg dimanfaatkan yakni sebagai kawasan wisata alam yang bertujuan agar masyarakatnya mampu meningkatkan potensi desa lebih luas lagi serta bagaimana masyarakat dapat memaksimalkan potensi ekonomi desa dan menemukan solusi untuk masalah lingkungan di sekitar kawasan tersebut.

Adapun yang akan peneliti bahas adalah mengenai bagaimana pemberdayaan kawasan perhutani hutan pinus oleh masyarakat sebagai kawasan wisata dan bagaimana dampaknya bagi masyarakat disekitar dengan adanya pemberdayaan kawasan perhutani sebagai kawasan wisata di berbagai sektor. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan masyarakat terhadap kawasan perhutani hutan pinus di Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara dan bagaimana dampak yang dihasilkan dengan adanya pemberdayaan kawasan perhutani hutan pinus menjadi kawasan wisata Sreni Indah Jepara bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian lapangan (*Field Research Method*) (Fiani et al., 2023). Metode penelitian lapangan digunakan untuk memfokuskan penelitian pada latar belakang, interaksi, dan kondisi masyarakat di lapangan. (Widiasworo, 2018). Peneliti mengumpulkan data, menafsirkan makna, dan memperoleh pemahaman dari upaya pemberdayaan kawasan perhutani menjadi kawasan wisata Sreni Indah Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Jepara. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui narasumber yaitu warga desa yang beraktivitas di wilayah perhutani Sreni Indah, serta masyarakat atau pengunjung yang datang ke kawasan wisata Sreni Indah.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi di desa terkait, melakukan wawancara kepada warga desa yang ada, serta diperkuat dengan studi literatur terkait ekosistem atau kelestarian lingkungan kawasan perhutani dan kawasan wisata. Peneliti memakai teknik analisis data Miles dan Huberman. Di dalam teknik ini, kegiatan analisis melalui tahapan yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Hutan Sreni Indah tepatnya terletak di Dusun Tirto, Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Wisata Hutan Sreni ini berjarak sekitar 9 Km dari kantor Kecamatan Nalumsari dan berjarak kurang lebih 35 Km dari pusat Kota Jepara. Kawasan Wisata Hutan Sreni luasnya sekitar 110 ha dan berada tepat di lereng Pegunungan Muria, dengan kawasan hutannya yang banyak dipenuhi dengan jenis tanaman pinus.

Kawasan Hutan Gunung Sreni dikenal sebagai ekosistem yang masih relatif utuh, terdiri dari hutan dataran rendah dan hutan pegunungan, sebagian diantaranya mempunyai vegetasi hutan alam utuh, dan mempunyai keanekaragaman hayati tinggi. Selain itu, sumber daya hutan getah pinus di Serni sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999.
2. Peraturan Pemerintah No. 108 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.
3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 44 Tahun 2017.
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 43 Tahun 2017.
5. Peraturan Direktorat Jenderal KSDAE No. 6 tahun 2018. (Zulvianita et al., 2021).

Pemberdayaan sektor pariwisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang diarahkan pada pengembangan wisata sebagai sektor unggulan agar dapat menyokong ekonomi, meningkatkan angka pendapatan daerah, serta memperluas lapangan kerja, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memelihara kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup (Lestari & Kurrrahman, 2019).

Setiap tempat memiliki kekhasan tersendiri yang menjadi ciri dan potensi daerah. Untuk meningkatkan potensi atau kekuatan daerah yang dimiliki tersebut perlu diadakannya pemberdayaan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian, wisata Sreni Indah di Dusun Tirto, Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara merupakan kawasan perhutani yang berupa hutan tanaman pinus, dan kemudian diberdayakan oleh masyarakat sebagai kawasan wisata dengan berbagai macam fasilitas.

Citra destinasi merupakan sebuah gambaran, kepercayaan, dan kesan masyarakat atau wisatawan terhadap suatu destinasi wisata, yang mengandung ciri khas sehingga dapat menarik wisatawan atau pengunjung dan juga dapat mengembangkan pariwisata daerah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa citra destinasi memegang peran yang cukup penting dalam pariwisata. Selain itu, dalam sektor ekonomi kreatif juga penting untuk pengembangan sebuah kawasan pariwisata (Susanti & Rahman, 2023).

Ekonomi kreatif berperan penting dalam pengembangan pariwisata dengan menghadirkan pariwisata sebagai bahan untuk meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan citra destinasi. Kawasan hutan wisata ini dikelola oleh Perum Perhutani Pati berkolaborasi dengan LMDH (Lembaga Desa Masyarakat Desa Hutan) Sumber Rejeki Jaya Desa Bategede. Masyarakat Bategede yang tergabung dalam struktur pengelolaan wisata Hutan Sreni Indah juga menunjukkan kreativitasnya dalam mengembangkan destinasi wisata dengan menerapkan berbagai fasilitas seperti spot-spot untuk fotografi yang menarik, tempat bermain anak-anak, bumi perkemahan, musholla, toilet, akses Wi-Fi serta kuliner.

Adapun untuk memasuki kawasan wisata Hutan Sreni Indah wisatawan dikenakan biaya Rp. 5.000,- per orang. Dalam pemberdayaan wisata Hutan Sreni Indah ini, masyarakat Desa Bategede ikut turut serta dalam pengelolaan wisata. Terdapat banyak masyarakat Desa Bategede yang memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha kuliner. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di kawasan tersebut banyak masyarakatnya yang membuka warung-warung yang berjejeran bagi pengunjung. Selain itu, disediakannya tempat untuk menikmati makanan dan minuman yang dijual dan sambil menikmati pemandangan.

Namun, keberadaan banyak warung di kawasan tersebut telah mengakibatkan timbulnya masalah baru terkait sampah. Terutama saat hari raya Lebaran Ketupat, di mana jumlah pengunjung meningkat secara signifikan karena masyarakat dari berbagai penjuru Jepara dan sekitarnya datang untuk berkumpul bersama sanak saudara dan bertamasya. Pada saat ini, produksi sampah plastik di tempat wisata tersebut meningkat secara drastis.

Hasil wawancara dengan narasumber yang merupakan pemilik warung “Kerang Goreng” yang berjualan di wilayah hutan wisata Sreni Indah mengatakan bahwa setiap masyarakat Desa Bategede yang membuka usaha jualan atau mendirikan warung di kawasan hutan wisata Sreni Indah dikenakan biaya Rp. 150.000,-per bulannya.



Gambar 1. Salah satu warung yang terdapat di Kawasan Hutan Wisata Sreni Indah

Kawasan hutan wisata Sreni Indah yang merupakan kawasan perhutani dengan tanaman pinus yang banyak, selain diberdayakan menjadi kawasan wisata, kawasan ini juga masih digunakan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. Pohon pinus yang terdapat di kawasan tersebut, dimanfaatkan masyarakat untuk diambil getahnya yang kemudian ditawarkan kepada pengepul getah pinus. Hal tersebut menunjukkan bahwa, alam atau hutan masih memberikan manfaat bagi manusia dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan seorang bapak pengambil getah pinus mengungkapkan bahwa kawasan hutan wisata Sreni Indah tidak hanya dimanfaatkan untuk destinasi wisata, tetapi dimanfaatkan juga hasil hutannya oleh masyarakat Desa Bategede berupa getah pinus. Getah pinus dipanen setelah 15 hari. Pinus diberi alkohol oleh para pengambil getah agar getah yang dihasilkan banyak. Pinus setelah dipanen getahnya kemudian dijadikan satu untuk diserahkan kepada para pengepul yang terdapat di sekitar wilayah tersebut.



Gambar 2. Seorang warga yang sedang memanen getah pinus di Kawasan Hutan Wisata Sreni Indah

Menurut hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa dampak yang dihasilkan dengan adanya

pemberdayaan kawasan hutan pinus menjadi kawasan wisata Sreni Indah ini yaitu dari sektor ekonomi masyarakat yang menjadi meningkat karena terdapat kawasan wisata yang sering dikunjungi wisatawan didukung dengan adanya warung-warung yang berjualan disekitar kawasan tersebut, serta bagi sektor pariwisata juga dapat menambah daya tarik wisatawan dengan adanya spot-spot foto dan tempat menarik di kawasan tersebut.

Selain itu, dari segi kelestarian lingkungan kawasan wisata Sreni Indah masih cukup asri dan terjaga keseimbangan ekosistem hutannya, hutan pinus tersebut juga masih memberikan manfaatnya kepada masyarakat yang memanen getah pinus sebagai mata pencahariannya.

KESIMPULAN

Wisata Hutan Sreni Indah tepatnya terletak di Dusun Tirto, Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Kawasan Wisata Hutan Sreni luasnya sekitar 110 ha dan berada tepat di lereng Pegunungan Muria, dengan kawasan hutannya yang banyak dipenuhi dengan jenis tanaman pinus.

Kawasan Hutan Gunung Sreni dikenal sebagai ekosistem yang masih relatif utuh, terdiri dari hutan dataran rendah dan hutan pegunungan, sebagian diantaranya mempunyai vegetasi hutan alam utuh, dan mempunyai keanekaragaman hayati tinggi.

Selain itu pemberdayaan kawasan hutan pinus juga menjadi kawasan wisata Sreni Indah terlihat dari sektor ekonomi masyarakat yang mengalami peningkatan karena adanya kawasan wisata yang sering dikunjungi wisatawan didukung dengan adanya warung-warung yang berjualan disekitar kawasan tersebut, serta bagi sektor pariwisata juga dapat menambah daya tarik wisatawan dengan adanya spot-spot foto dan tempat menarik di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dany Miftah M.Nur, Muhammad Jodi Prasetyo, R. A. (2024). Dampak Keberadaan Objek Wisata Candi Sukuh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Berjo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Istiqomah*, 1(4), 211-217. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.1138>
- Fiani, D. M., Prasetyo, M. J., & Rizqina, Y. M. (2023). Analisis Nilai – Nilai Kemanusiaan Agama Baha'I Dalam Mewujudkan Kerukunan Diantara Umat Beragama Di Desa Cebolek Kidul Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.30829/jisa.v6i2.17074>
- Ikramatoun, S., Khairulyadi, & Riduan. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Hutan Pinus di Kecamatan Linge Aceh Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(3), 238-249. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i3.804>
- Junedi, S., Kosasih, A., Sihotang, B. M., Adelwin, E. A., Tejawijaya, F., Lais, G. N., Tumimomor, A. D. J., & Pratama, L. T. A. (2022). Pemanfaatan Hutan Pinus Menjadi Tempat Wisata dan Pembuatan Embung Untuk Membantu Pertanian di Desa Wiladeg. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(2), 120-125. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i2.4434>
- Lestari, D. C., & Kurrrahman, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Jurnal Reformasi*, 9(2), 161-167.
- Millatul Lailiyah, Destina Marta Fiani Muhammad Jodi Prasetyo, Putri Suryaningsih, Y. M. R. (2023). Local Wisdom Values of Sea Alms Tradition in Tanjungan Rembang Village as a Source of Learning History. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 76-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.903>
- Muhammad Jodi Prasetyo, Ainun Wahayuningtiyas, D. M. F. (2023). Nilai-Nilai Sosial dan makna Tradisi barikan di Desa Sumberejo, Donorojo, Jepara. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1).
- Muhammad Jodi Prasetyo, Mohammad Ilham Zaki Zakaria, Istiqomatul Mutmainah, Ananda Siska Khoirunnisa, Kuswaningsih, Evi Wahyuningtiyas, A. F. (2023). Analysis of the Strategy for Development of the Thousand Stone Semliro Tourist Attraction in Rahtawu Village. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(2), 317-322. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v13i2.1352>
- Muhammad Jodi Prasetyo, Ainun Wahayuningtiyas, & Destina Marta Fiani. (2023). Social Values and the Meaning of Barikan Tradition in Sumberejo, Donorojo, Jepara. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 55-58. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.901>
- Nandy. (n.d.). *Ekosistem: Pengertian, Komponen dan Macam*. Gramedia Blog.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan*

Dan Kebudayaan Missio, 11(1), 91–106. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>

Rofiq Faudy Akbar, Muhammad Jodi Prasetyo, M. I. Z. Z. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTS N 1 Kudus. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.638>

Susanti, S., & Rahman, M. A. (2023). ANALISIS PENGUATAN CITRA DESTINASI INDAH DI DESA BATEGEDE NALUMSARI JEPARA. *JEBisKu: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(1), 82–96.

Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (A. Sasmita (ed.); 1st ed.). Penerbit Araska.

Zulvianita, D., Purnamahati, R. R., & Dwiartama, A. (2021). Evaluation and Strategy of Tapping Pine Trees As an Attempt for Community Empowerment in Sumedang, West Java. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2021.18.1.1-14>